



**ARTIKEL RISET**

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph5509>

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KUNJUNGAN ANTENATAL CARE (ANC)  
PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS SUDIANG KOTA MAKASSAR**

**Nurhikma<sup>1</sup>, Haeruddin<sup>2</sup>, <sup>K</sup>Arni Rizqiani Rusydi<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Peminatan Administrasi dan Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat,  
Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (<sup>K</sup>): [arni.rizqiani@umi.ac.id](mailto:arni.rizqiani@umi.ac.id)

[nurhiikmma@gmail.com](mailto:nurhiikmma@gmail.com)<sup>1</sup>, [haeruddin.eman@umi.ac.id](mailto:haeruddin.eman@umi.ac.id)<sup>2</sup>, [arni.rizqiani@umi.ac.id](mailto:arni.rizqiani@umi.ac.id)<sup>3</sup>

**ABSTRAK**

Antenatal Care adalah layanan kesehatan ibu hamil guna menurunkan angka meninggalnya bayi serta ibu. Pelaksanaan program antenatal care memiliki tujuan guna mempersiapkan untuk kebaikan mental serta fisik dan menyeleamatkan anak serta ibu di saat sedang hamil, masa bersalin hingga nifas. Temuan ini memiliki tujuan guna melihat faktor yang mempunyai ikaitan dengan kunjungan antenatal care pada ibu hamil di Puskesmas Sudiang Kota Makassar Tahun 2024. Peneliti menerapkan jenis penelitian kuantitatif melalui penelitian cross sectional. Sampel penelitian ini merupakan ibu hamil di Puskesmas Sudiang Kota Makassar dengan banyak populasi sebanyak 136 ibu hamil dan besar sampel sebanyak 101 ibu hamil yang ditentukan menggunakan rumus lameshow. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya keterkaitan dari pengetahuan kunjungan ANC melalui  $p$  (value) = 0,033, tidak adanya keterkaitan dari jarak tempat tinggal pada kunjungan ANC melalui  $p$  (value) = 0,463, tidak terdapat keterkaitan dari fasilitas kesehatan pada kunjungan ANC melalui  $p$  (value) = 0,279, tidak adanya keterkaitan dari pendamping untuk melakukan pemeriksaan pada kunjungan ANC melalui  $p$  (value) = 0,262, adanya keterkaitan antara perilaku petugas kesehatan pada kunjungan ANC melalui  $p$  (value) = 0,019, tidak adanya keterkaitan antara keberadaan petugas kesehatan di tempat pada kunjungan ANC melalui  $p$  (value) = 0,926, terdapat keterkaitan diantara ketepatan waktu pelayanan pada kunjungan ANC dengan  $p$  (value) = 0,000. Temuan ini memiliki kesimpulan yaitu adanya keterkaitan dari pengetahuan, perilaku petugas kesehatan, dan ketepatan waktu pelayanan dengan kunjungan ANC. Diharapkan kepada ibu hamil untuk meningkatkan pengetahuannya tentang pentingnya ANC dan diharapkan pula untuk pihak puskesmas untuk memberikan pelayanan yang ramah serta pelayanan yang cepat dan tepat terhadap pelayanan pada ANC.

Kata Kunci : Antenatal Care; ibu hamil; kunjungan.

**PUBLISHED BY :**

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal Fakultas  
Kesehatan Masyarakat UMI

**Address :**

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI) Makassar,  
Sulawesi Selatan.

**Email :** [jurnal.woph@umi.ac.id](mailto:jurnal.woph@umi.ac.id)

**Article history :**

Received 10 Maret 2024

Received in revised form : 18 Maret 2024

Accepted : 19 Oktober 2024

Available online : 30 Oktober 2024

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



---

**ABSTRACT**

*Antenatal Care is a health service for pregnant women to reduce the death rate of babies and mothers. The aim of implementing the antenatal care program is to prepare for mental and physical well-being and save children and mothers during pregnancy, birth and postpartum. These findings aim to look at factors that are related to antenatal care visits for pregnant women at the Sudiang Community Health Center, Makassar City in 2024. Researchers applied quantitative research through cross-sectional research. The sample of this study is pregnant women at the Sudiang Health Center, Makassar City with a large population of 136 pregnant women and a sample size of 101 pregnant women determined using the lameshow formula. These findings show that there is a link between knowledge of ANC visits through  $p$  (value) = 0.033, there is no link between distance of residence to ANC visits through  $p$  (value) = 0.463, there is no link from health facilities to ANC visits through  $p$  (value) = 0.279, there is no connection between companions to carry out examinations at ANC visits through  $p$  (value) = 0.262, there is a relationship between the behavior of health workers at ANC visits through  $p$  (value) = 0.019, there is no relationship between the presence of health workers on site at visits ANC through  $p$  (value) = 0.926, there is a relationship between the timeliness of service at ANC visits with  $p$  (value) = 0.000. This finding concludes that there is a relationship between knowledge, behavior of health workers, and timeliness of service with ANC visits. It is hoped that pregnant women will increase their knowledge about the importance of ANC and it is also hoped that the puskesmas will provide friendly service as well as fast and appropriate service for ANC services.*

*Keywords: Antenatal Care; pregnant mother; visit*

---

**PENDAHULUAN**

Kehamilan merupakan kondisi yang normal namun pada ibu hamil dapat terjadi perubahan fisiologis, dalam beberapa kasus yang terjadi kehamilan dapat berdampak pada fisik ibu hamil.<sup>(1)</sup> ANC merupakan sebuah program yang telah direncanakan dalam membentuk pengamatan, edukasi serta medik terhadap ibu hamil agar bisa mendapatkan proses kehamilan serta persalinan yang baik dan aman.<sup>(2)</sup> Jika setiap ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan dengan ANC maka apabila ada resiko dan permasalahan besar yang memberikan bahaya pada nyawa ibu ataupun janin bisa segera diselesaikan sebelum memberikan pengaruh buruk pada kehamilannya.<sup>(3)</sup>

Berdasarkan laporan yang dikeluarkan oleh WHO tahun 2014 Angka Kematian Ibu (AKI) mencapai hingga 93.000 jiwa, di Afrika Utara sejumlah 179.000, dan di Asia Tenggara sebanyak 16.000. sementara itu angka kematian ibu di Indonesia sebanyak 214 per 100.000 kelahiran hidup, di Filipina 170 per 100.000 kelahiran hidup, di Thailand sejumlah 44 per 100.000 kelahiran hidup, di Brunei 60 per 100.000 kelahiran hidup, serta di Malaysia 39 per 100.000 kelahiran hidup.<sup>(4)</sup> Menurut data, maternal dapat dicegah apabila cakupan pelayanan disertai mutu pelayanan yang baik.<sup>(5)</sup>

Pelaksanaan pelayanan ANC terpadu sudah dibuatkan melalui pengeluaran kebijakan MENKES yang ada pada pasal 6 ayat 1 huruf b PERMENKES No. 25 tahun 2014 mengenai upaya kesehatan anak diantaranya dijelaskan yakni layanan kesehatan janin pada kandungan bisa diterapkan dengan memeriksa *antenatal* pada ibu hamil.<sup>(6)</sup> Berdasarkan *Long Form Sensus* penduduk 2020 menunjukkan angka kematian ibu diprovinsi Sulawesi Selatan sebesar 192 per 100.000 kelahiran hidup. Angka kematian ibu paling rendah berada di DKI Jakarta sebesar 48 per 100.000 kelahiran hidup. Sementara itu, angka kematian ibu paling tinggi berada di Provinsi Papua sebesar 565 per 100.000 kelahiran hidup.<sup>(7)</sup>

Berdasarkan profil Kesehatan Kota Makassar tahun 2016, AKI maternal terjadi fluktuasi sepanjang 3 tahun terakhir yakni tahun 2016 sejumlah 6 kematian ibu dari 25.614 kelahiran hidup yaitu sebesar 23,42 per 100.000 kelahiran hidup, ditahun 2015 sejumlah 5 kematian ibu dari 25.181 kelahiran hidup

yaitu sebesar 19,86 per 100.000 kelahiran hidup. Kemudian tahun 2014 sejumlah 5 kematian ibu dari 24.590 kelahiran hidup yaitu sebesar 20,33 per 100.000 kelahiran hidup.<sup>(8)</sup> Salah satu rekomendasi dari WHO adalah pada ibu hamil normal ANC minimal dilakukan sebanyak 8 kali, setelah dilakukan adaptasi dengan profesi dan program terkait, disepakati di Indonesia ANC dilakukan minimal 6 kali dengan minimal kontak dengan dokter 2 kali untuk skrining faktor/komplikasi di trimester 1 dan skrining faktor risiko persalinan 1 kali di trimester 3.<sup>(9)</sup>

Pelayanan kesehatan ibu hamil harus memenuhi frekuensi minimal di tiap trimester, yaitu minimal 2 kali pada trimester 1, 1 kali pada trimester 2, dan minimal 3 kali pada trimester 3.<sup>(10)</sup> Betapa pentingnya ANC ini belum jadi prioritas yang utama untuk ibu hamil atas kehamilan. Berdasarkan pada teori Lawrace Green, didalam Notoadmodjo (2014) ada faktor predisposisi, faktor pemungkin, serta faktor yang menguatkan yang bisa berpengaruh pada sikap ibu hamil didalam melaksanakan kunjungan ANC.<sup>(11)</sup>

Menurut data yang didapatkan dari Puskesmas Sudiang Kota Makassar data kunjungan ANC pada tahun 2022 di Puskesmas Sudiang sebanyak 623 ibu hamil, dari jumlah ibu hamil itu yang melakukan pemeriksaan kehamilan (K4) yaitu sebesar 86,5%. Kemudian data kunjungan ANC pada tahun 2023 di Puskesmas Sudiang sebanyak 501 ibu hamil, dari jumlah ibu hamil yang melaksanakan pemeriksaan (K4) yaitu sejumlah 88%. Hal ini menjelaskan presentase cakupan kunjungan ANC masih kurang. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor Yang Berhubungan dengan Kunjungan *Antenatal Care* (ANC) Pada Ibu Hamil di Puskesmas Sudiang Kota Makassar.

## METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Sudiang Kota Makassar. Populasi dalam penelitian yaitu ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sudiang Kota Makassar yaitu sebanyak 136 ibu hamil. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan *Accidental Sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 101 orang ibu hamil yang ditentukan dengan menggunakan rumus Lameshow. Teknik pengolahan dan analisis data melalui tahapan *editing, coding, entry data, tabulasi data, cleaning*, dan penyajian data. Teknik analisis data dengan tahapan analisis univariat dan bivariat untuk melihat ada tidaknya hubungan masing masing variabel terikat dan variabel bebas dengan menggunakan uji *chi square* dengan tingkat kemaknaan ( $\alpha$ ) 0,05.

## HASIL

### Karakteristik Responden

Pada karakteristik responden dilakukan distribusi responden berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan, dan usia kehamilan yang pada ibu hamil di Puskesmas Sudiang Kota Makassar.

**Tabel 1.** Distribusi Responden Berdasarkan Umur Ibu Hamil di Puskesmas Sudiang Kota Makassar

Umur	n	%
17-25 tahun	29	28,7
26-34 tahun	56	55,4
35-43 tahun	16	15,8
<b>Total</b>	<b>101</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki umur 26-34 tahun sebanyak 56 orang (55,4%), dan yang terendah berada pada umur 35-43 tahun sebanyak 16 orang (15,8%).

**Tabel 2.** Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Ibu Hamil di Puskesmas Sudiang Kota Makassar

Pendidikan Terakhir	n	%
SD	4	4
SMP	11	10,9
SMA	42	41,6
SMK	4	4
D3	7	6,9
D4	1	1
S1	32	31,7
<b>Total</b>	<b>101</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil dengan pendidikan terakhir SMA sebanyak 42 orang (41,6%), dan yang terendah memiliki pendidikan terakhir D4 sebanyak 1 orang (1%).

**Tabel 3.** Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu Hamil di Puskesmas Sudiang Kota Makassar

Pekerjaan	n	%
Apoteker	1	1
Buruh	1	1
Guru	1	1
IRT	71	70,3
Karyawan Swasta	9	8,9
Mahasiswa	1	1
Pegawai Negeri	4	4
Perawat	2	2
Wiraswasta	11	10,9
<b>Total</b>	<b>101</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki pekerjaan sebagai IRT sebanyak 71 orang (70,3%), dan yang terendah memiliki pekerjaan sebagai apoteker, buruh, guru dan mahasiswa yaitu sebanyak 1 orang (1%).

**Tabel 4.** Distribusi Responden Berdasarkan Usia Kehamilan Ibu Hamil Puskesmas Sudiang Kota Makassar

Usia Kehamilan	n	%
2 Bulan	7	6,9
3 Bulan	10	9,9
4 Bulan	6	5,9
5 Bulan	16	15,8
6 Bulan	10	9,9
7 Bulan	13	12,9
8 Bulan	17	16,8
9 Bulan	22	21,8
<b>Total</b>	<b>101</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki usia kehamilan 9 bulan sebanyak 22 orang (21,8%), dan yang terendah memiliki usia kehamilan 2 bulan sebanyak 7 orang (6,9%).

### Analisis Univariat

**Tabel 5.** Distribusi Responden Berdasarkan Kunjungan ANC, Pengetahuan, Jarak Tempat Tinggal, Fasilitas Kesehatan, Pendamping Untuk Melakukan Pemeriksaan, Perilaku Petugas Kesehatan, Keberadaan Petugas Kesehatan, dan Ketepatan Waktu Pelayanan Pada Ibu Hamil di Puskesmas Sudiang

Variabel	n	%
<i>Kunjungan ANC</i>		
Memanfaatkan	49	48,5
Kurang Memanfaatkan	52	51,5
<i>Pengetahuan</i>		
Baik	90	89,1
Kurang Baik	11	10,9
<i>Jarak Tempat Tinggal</i>		
Jauh	56	55,4
Dekat	45	44,6
<i>Fasilitas Kesehatan</i>		
Baik	97	96
Kurang Baik	4	4
<i>Pendamping Untuk Melakukan Pemeriksaan</i>		
Mendukung	79	78,2
Kurang Mendukung	22	21,8
<i>Perilaku Petugas Kesehatan</i>		
Mendukung	81	80,2
Kurang Mendukung	20	19,8
<i>Keberadaan Petugas Kesehatan di Tempat</i>		
Mendukung	80	79,2
Kurang Mendukung	21	20,8
<i>Ketepatan Waktu Pelayanan</i>		
Cukup Baik	83	82,2
Kurang Baik	18	17,8
<b>Total</b>	<b>101</b>	<b>100</b>

Berdasarkan variabel kunjungan ANC menunjukkan bahwa ibu hamil yang memanfaatkan antenatal care (ANC) sebanyak 49 orang (48,5%) dan ibu hamil yang kurang memanfaatkan antenatal

care (ANC) sebanyak 52 orang (51,2%). Berdasarkan variabel pengetahuan menunjukkan bahwa ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 90 orang (89,1%) dan yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 11 orang (10,9%). Berdasarkan variabel jarak tempat tinggal menunjukkan bahwa ibu hamil yang memiliki jarak tempat tinggal jauh sebanyak 56 orang (55,4%) dan yang memiliki tempat tinggal dekat sebanyak 45 orang (44,6%). Berdasarkan variabel fasilitas kesehatan menunjukkan bahwa ibu hamil yang menyatakan baik sebanyak 97 orang (96%) dan ibu hamil yang menyatakan kurang baik sebanyak 4 orang (4%). Berdasarkan variabel pendamping untuk melakukan pemeriksaan menunjukkan bahwa ibu hamil yang pendamping untuk melakukan pemeriksaan mendukung sebanyak 79 Orang (78,2%) dan ibu hamil yang pendamping untuk melakukan pemeriksaan kurang mendukung sebanyak 22 orang (21,8%). Berdasarkan variabel perilaku petugas kesehatan menunjukkan bahwa ibu hamil yang menyatakan mendukung sebanyak 81 orang (80,2%) dan ibu hamil yang menyatakan kurang mendukung sebanyak 20 orang (19,8%). Berdasarkan variabel keberadaan petugas kesehatan ditempat menunjukkan bahwa ibu hamil yang menyatakan mendukung sebanyak 80 orang (79,2%) dan ibu hamil yang menyatakan kurang mendukung sebanyak 21 orang (20,8%). Berdasarkan ketepatan waktu pelayanan menunjukkan bahwa ibu hamil yang menyatakan cukup baik sebanyak 83 orang (82,2%) dan ibu hamil yang menyatakan kurang baik sebanyak 18 orang (17,8%).

#### Analisis Bivariat

**Tabel 6.** Analisis Hubungan Pengetahuan, Jarak Tempat Tinggal, Fasilitas Kesehatan, Pendamping Untuk Melakukan Pemeriksaan, Perilaku Petugas Kesehatan, Keberadaan Petugas Kesehatan, dan Ketepatan Waktu Pelayanan dengan Kunjungan Antenatal Care (ANC) di Puskesmas Sudiang Kota Makassar

Variabel	Kunjungan ANC				Total		P-value
	Memanfaatkan		Kurang Memanfaatkan		n	%	
	n	%	n	%			
<i>Pengetahuan</i>							
Baik	47	52,2	43	47,8	90	100	0,033
Kurang Baik	2	18,2	9	81,8	11	100	
<i>Jarak Tempat Tinggal</i>							
Jauh	29	51,8	27	48,2	56	100	0,463
Dekat	20	44,4	25	55,6	45	100	
<i>Fasilitas Kesehatan</i>							
Baik	46	47,4	51	52,6	97	100	0,279
Kurang Baik	3	75,0	1	25,0	4	100	
<i>Pendamping Pemeriksaan</i>							
Mendukung	36	45,6	43	54,4	79	100	0,262
Kurang Mendukung	13	59,1	9	40,9	22	100	

<i>Perilaku</i>							
<i>Petugas</i>							
Mendukung	44	54,3	37	45,7	81	100	0,019
Kurang Mendukung	5	25,0	15	75,0	20	100	
<i>Keberadaan</i>							
<i>Petugas</i>							
Mendukung	39	48,8	41	51,2	80	100	0,926
Kurang Mendukung	10	47,6	11	52,4	21	100	
<i>Ketepatan Waktu Pelayanan</i>							
Cukup Baik	47	56,6	36	43,4	83	100	0,000
Kurang Baik	2	11,1	16	88,9	18	100	
<b>Total</b>	<b>49</b>	<b>48,5</b>	<b>52</b>	<b>51,5</b>	<b>101</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan variabel pengetahuan menunjukkan bahwa dari 90 ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik, sebanyak 47 (52,2%) memanfaatkan kunjungan antenatal care (ANC) dan sebanyak 43 (47,8%) kurang memanfaatkan kunjungan antenatal care (ANC). Berdasarkan nilai uji statistik chi-square, diperoleh nilai p value = 0,033 yang berarti p value lebih kecil dari ( $\alpha$ ) 0,05. Hal ini berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan kunjungan antenatal care (ANC).

Berdasarkan variabel jarak tempat tinggal menunjukkan bahwa dari 56 ibu hamil yang memiliki jarak tempat tinggal jauh, sebanyak 29 orang (51,8%) memanfaatkan kunjungan antenatal care (ANC) dan sebanyak 27 orang (48,2%) kurang memanfaatkan kunjungan antenatal care (ANC). Berdasarkan nilai uji statistik chi-square, diperoleh nilai p value = 0,463 yang berarti p value lebih besar dari ( $\alpha$ ) 0,05. Hal ini berarti  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima artinya tidak ada hubungan antara jarak tempat tinggal dengan kunjungan antenatal care (ANC).

Berdasarkan variabel fasilitas kesehatan menunjukkan bahwa dari 97 ibu hamil yang menyatakan fasilitas kesehatan baik, sebanyak 46 orang (47,4%) memanfaatkan kunjungan antenatal care (ANC) dan sebanyak 51 orang (52,6%) kurang memanfaatkan kunjungan antenatal care (ANC). Berdasarkan nilai uji statistik chi-square, diperoleh nilai p value = 0,279 yang berarti p value lebih besar dari ( $\alpha$ ) 0,05. Hal ini berarti  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima artinya tidak ada hubungan antara fasilitas kesehatan dengan kunjungan antenatal care (ANC).

Berdasarkan variabel pendamping untuk melakukan pemeriksaan menunjukkan bahwa dari 79 ibu hamil yang menyatakan pendamping untuk melakukan pemeriksaan mendukung, sebanyak 36 orang (45,6%) memanfaatkan kunjungan antenatal care (ANC) dan sebanyak 43 orang (54,4%) kurang memanfaatkan kunjungan antenatal care (ANC). Berdasarkan nilai uji statistik chi-square, diperoleh nilai p value = 0,262 yang berarti p value lebih besar dari ( $\alpha$ ) 0,05. Hal ini berarti  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima artinya tidak ada hubungan antara pendamping untuk melakukan pemeriksaan dengan kunjungan antenatal care (ANC).

Berdasarkan variabel perilaku petugas kesehatan menunjukkan bahwa dari 81 ibu hamil yang menyatakan perilaku petugas kesehatan mendukung, sebanyak 44 orang (54,3%) memanfaatkan kunjungan antenatal care (ANC) dan sebanyak 37 orang (45,7%). Berdasarkan nilai uji statistik chi-square, diperoleh nilai p value = 0,019 yang berarti p value lebih kecil dari ( $\alpha$ ) 0,05. Hal ini berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak artinya ada hubungan antara perilaku petugas kesehatan dengan kunjungan antenatal care (ANC).

Berdasarkan variabel keberadaan petugas kesehatan di tempat menunjukkan bahwa dari 80 ibu hamil yang menyatakan keberadaan petugas kesehatan di tempat mendukung, sebanyak 39 orang (48,8%) memanfaatkan kunjungan antenatal care (ANC) dan sebanyak 41 orang (51,2%) kurang memanfaatkan kunjungan antenatal care (ANC). Berdasarkan nilai uji statistik chi-square, diperoleh nilai p value = 0,926 yang berarti p value lebih besar dari ( $\alpha$ ) 0,05. Hal ini berarti  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima artinya tidak ada hubungan 79 antara keberadaan petugas kesehatan di tempat dengan kunjungan antenatal care (ANC).

Berdasarkan variabel ketepatan waktu pelayanan menunjukkan bahwa dari 83 ibu hamil yang menyatakan ketepatan waktu pelayanan cukup baik, sebanyak 47 orang (56,6%) memanfaatkan kunjungan antenatal care (ANC) dan sebanyak 36 orang (43,3%) kurang memanfaatkan kunjungan antenatal care (ANC). Berdasarkan nilai uji statistik chi-square, diperoleh nilai p value = 0,000 yang berarti p value lebih kecil dari ( $\alpha$ ) 0,05. Hal ini berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak artinya ada hubungan antara ketepatan waktu pelayanan dengan kunjungan antenatal care (ANC).

## PEMBAHASAN

### **Hubungan Pengetahuan dengan Kunjungan Antenatal Care (ANC)**

Pengetahuan ibu hamil memiliki peran yang penting sebab semakin banyak pengetahuan yang dimiliki oleh ibu hamil maka kemungkinan untuk melakukan pemeriksaan kehamilan sedini mungkin secara rutin.<sup>(12)</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebanyakan ibu hamil telah memiliki pengetahuan baik tentang pemeriksaan ANC. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik dan memanfaatkan kunjungan ANC memiliki lebih banyak informasi tentang manfaat dari kunjungan ANC yang teratur pada sarana pelayanan kesehatan sehingga membuat ibu hamil lebih peduli untuk menjaga kesehatannya dan memperhatikan setiap perkembangan kehamilannya.

### **Hubungan Jarak Tempat Tinggal dengan Kunjungan Antenatal Care (ANC)**

Jarak tempat tinggal yang dekat memberi kemudahan bagi ibu hamil untuk memeriksakan kehamilannya dan bisa melakukan kunjungan ANC dengan teratur.<sup>(13)</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebanyakan ibu hamil meskipun memiliki jarak tempat tinggal yang jauh dari tempat pelayanan ANC namun apabila ibu hamil merasa membutuhkan pelayanan ANC akan tetap memanfaatkan pelayanan tersebut meskipun memiliki jarak tempat tinggal yang jauh. Sebaliknya, meskipun ibu hamil memiliki jarak tempat tinggal yang dekat apabila ibu hamil merasa tidak membutuhkan pelayanan ANC ibu hamil tidak akan memanfaatkan pelayanan tersebut.

**Hubungan Fasilitas Kesehatan dengan Kunjungan Antenatal Care (ANC)**

Tersedianya fasilitas kesehatan yang memadai membuat ibu hamil nyaman selama melakukan pemeriksaan ANC dalam hal ini yaitu kesediaan peralatan pemeriksaan dan kebersihan hingga pada kerapian serta kenyamanan ruangan pelayanan ANC.<sup>(14)</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebanyakan ibu hamil telah menilai baik fasilitas kesehatan yang tersedia. Namun meskipun fasilitas kesehatan yang tersedia sudah terbilang baik masih terdapat ibu hamil yang kurang memanfaatkan kunjungan ANC. Hal ini menandakan bahwa fasilitas kesehatan yang baik akan meningkatkan keinginan ibu hamil untuk memanfaatkan pelayanan ANC tetapi ada juga ibu hamil yang akan melakukan pelayanan ANC karena merasa perlu untuk memenuhi kebutuhan kesehatannya.

**Hubungan Pendamping Untuk Melakukan Pemeriksaan dengan Kunjungan Antenatal Care (ANC)**

Dengan mendampingi ibu hamil saat melakukan kunjungan ANC hal ini membuat ibu hamil merasakan perhatian dan kasih sayang yang ekstra dari keluarga ataupun teman.<sup>(15)</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebanyakan ibu hamil telah memiliki pendamping yang mendukung untuk melakukan pemeriksaan ANC baik itu didampingi oleh suami, teman, dan orang tua. Dengan adanya dukungan yang diberikan dengan mendampingi ibu hamil saat melakukan kunjungan ANC membuat ibu hamil meningkatkan kepercayaan dirinya dalam melakukan pemeriksaan kehamilan, namun masih banyak juga ibu hamil yang telah memiliki pendamping untuk melakukan pemeriksaan tetapi masih kurang memanfaatkan kunjungan ANC.

**Hubungan Perilaku Petugas Kesehatan dengan Kunjungan Antenatal Care (ANC)**

Petugas kesehatan harus berupaya meningkatkan kesehatan pasien dengan memengaruhi mereka. Pengaruh tersebut tergantung dari komunikasi yang di tujukan pada pasien mulai dari perhatian, pemahaman dan perubahan perilaku. Adanya kepercayaan yang timbul pada ibu hamil terhadap petugas memberikan dampak positif dalam memberikan kenyamanan ibu hamil agar senantiasa merasa aman dalam melewati proses kehamilannya.<sup>(15)</sup> Pada penelitian ini menunjukkan bahwa banyak ibu hamil menyatakan perilaku petugas mendukung. Tugas petugas kesehatan bukan hanya untuk melakukan pemeriksaan saja namun juga memberikan rasa nyaman, motivasi hingga pendidikan kesehatan kepada ibu hamil agar ibu hamil mengetahui tentang pentingnya melakukan kunjungan ANC secara rutin dan sesuai dengan standar yang telah ditentukan.

**Hubungan Keberadaan Petugas Kesehatan dengan Kunjungan Antenatal Care (ANC)**

Keberadaan petugas kesehatan di tempat pemeriksaan ANC seperti bidan, dokter dan perawat sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk meningkatkan kunjungan antenatal care (ANC). Apabila ibu hamil berkunjung lalu kemudian petugas kesehatan yang bersangkutan tidak ada di tempat tentunya akan membuat ibu hamil menunggu lama atau bahkan ibu hamil akan merasa bahwa waktunya terbuang untuk menunggu petugas kesehatan yang tidak ada di tempat.<sup>(16)</sup> Pada penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya petugas yang selalu siap melayani ibu hamil membuat ibu hamil dapat meningkatkan keinginannya untuk rajin melakukan kunjungan ANC. Meskipun terdapat ibu hamil yang beranggapan bahwa petugas kesehatan masih kadang tidak ada di tempat namun mereka memilih untuk menunggu agar

tetap mendapatkan pelayanan ANC, namun ada juga yang merasa tidak puas dengan hal tersebut.

### **Hubungan Ketepatan Waktu Pelayanan dengan Kunjungan Antenatal Care (ANC)**

Waktu pelayanan merupakan minimal waktu yang digunakan dalam memberikan pelayanan kepada pasien mulai dari awal masuk ke loket pendaftaran, melakukan pemeriksaan, hingga pasien pulang. Ketepatan waktu pelayanan yang sesuai akan membuat ibu hamil nyaman melakukan kunjungan pemeriksaan ANC karena tidak membutuhkan waktu yang banyak.<sup>(17)</sup> Pada penelitian ini menunjukkan bahwa ketepatan waktu pelayanan yang baik dapat menjadikan ibu hamil rajin untuk melakukan kunjungan ANC dikarenakan mereka tidak membutuhkan waktu yang lama untuk menunggu. Tidak efisiennya waktu pelayanan dapat mengakibatkan ibu hamil tidak puas terhadap pelayanan yang diberikan.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel pengetahuan, perilaku petugas kesehatan, dan ketepatan waktu pelayanan memiliki hubungan dengan kunjungan ANC. Saran dalam penelitian ini adalah diharapkan kepada ibu hamil untuk meningkatkan pengetahuannya tentang pentingnya ANC dan diharapkan kepada pihak puskesmas untuk memberikan pelayanan yang ramah serta pelayanan yang cepat dan tepat terhadap pelayanan ANC.

### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Praniska, Rusydi AR, Multazam AM, Kurnaesih E, Patimah S, Ahri RA. Determinan Kehamilan Usia Muda dengan Hiperemesis Gravidarum Terhadap Kejadian Stunting di Puskesmas Somba Opu Kabupaten Gowa. *J Muslim Community Heal* [Internet]. 2023;4(3):93–107. Available from: <https://doi.org/10.52103/jmch.v4i3.1129>JournalHomepage:<https://pasca-umi.ac.id/index.php/jmch>
2. Palupi R, Siwi Y, Saputro H. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Kunjungan Antenatal Care ( ANC ) Terpadu Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukodono Kabupaten Lumajang. *J Qual Women's Heal*. 2020;3(1):22–30. <https://doi.org/10.30994/jqwh.v3i1.45>
3. Wiratmo PA, Lisnadiyanti, Sopianah N. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Antenatal Care Terhadap Perilaku Antenatal Care. *CoMPHI J Community Med Public Heal Indones J*. 2020;1(2):67–76. <https://doi.org/10.37148/comphijournal.v1i2.14>
4. Nasir M, Haeruddin, Ahri RA. Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bidan Desa Dalam Meningkatkan Pelayanan Antenatal Care di Puskesmas Kabupaten Halmahera Tengah. *Glob Heal Sci*. 2017;2(3):7–9. <https://dx.doi.org/10.33846/ghs.v2i3.151>
5. Departemen Kesehatan. Laporan Kinerja Direktorat Kesehatan Keluarga Tahun 2021. Kementerian Kesehat RI [Internet]. 2022;5201590(021):4. Available from: <https://www.depkes.go.id/article/view/19020100003/hari-kanker-sedunia-2019.html>
6. Mutia WON. Faktor Faktor yang Berhubungan Dengan Kunjungan Antenatal Care Terpadu Pada Ibu Hamil. *J Multidisiplin Madani*. 2022;2(8):3368–73. <https://doi.org/10.55927/mudima.v2i8.895>
7. Khomarudin. Hasil Long Form Sensus Penduduk 2020 Provinsi Banten Hasil Long Form Sensus Penduduk 2020. <https://www.bps.go.id/id/publication/2023/01/27/ffb5939b4393e5b1146a9b91/hasil-long-form-sensus-penduduk-2020.html>

8. Serli, Anieq, Nadyah. Manajemen Asuhan Kebidanan Antenatal Pada Ibu Dengan Masalah Plasenta PPrevia Disertai Anemia di RSUD Syekh Yusuf Gowa Tanggal 02-04 Agustus 2018. *J Midwifery*. 2019;1(2):92–9. <https://doi.org/10.24252/jmw.v1i210717>
9. Kemenkes RI. Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu. Health Statistic; 2020.
10. Maryam S. Analisis Kunjungan K4 Antenatal Care (Anc K4) Dengan Metode Persalinan Pada Ibu Di Indonesia Analysis of K4 Antenatal Care (ANC K4) Visits with the Method of Delivery to Mothers in Indonesia. *Kebidanan*. 2021;10(2):2657–1978. <https://doi.org/10.35890/jkdh.v10i2.190>
11. Pricilia M, Taolin G, Goa MY, Maria N, Bina Y. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kujungan Ibu Hamil dalam melakukan Antenatal Care di Puskesmas Kota Kupang. *Chmk Midwifery Sci J*. 2022;5(1):400–14. <https://doi.org/10.37792/midwifery.v5i1.1134>
12. Veni L, Widianti. Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Antenatal Care di Wilayah Kerja Puskesmas Pelambuan Kota Banjarmasin. *Pengetah Ibu hamil [Internet]*. 2022;5(1):255–67. Available from: <http://callforpaper.unw.ac.id/index.php/semnasdancfpbidanunw/article/view/82/67>
13. Setyaningrum D, Mainase J, Kailola NE. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Melaksanakan Antenatal Care (Anc) Di Wilayah Kerja Puskesmas Waihaong Ambon 2018. *Pattimura Med Rev [Internet]*. 2019;1(2):17–30. Available from: <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/pameri/index>
14. Tati Awalia S, Sari M. Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Setu Tahun 2022. *J Kesehat Reproduksi*. 2023;13(1):31–8. <https://doi.org/10.58185/jkr.v13i1.34>
15. Meiningsih T, Nuryani, Yani Veronica S, Marthalena Y. Hubungan Dukungan Keluarga Dan Sikap Petugas Kesehatan Terhadap Kunjungan Anc (Antenatal Care) Pada Masa Pandemi Covid-19. *J Matern Aisyah*. 2022;3(2):99–106. <https://doi.org/10.30604/jaman.v3i2.578>
16. Juliana. Purba, Edy Marjuang. Sinaga SN. Hubungan Dukungan Suami Dan Dukungan Petugas Kesehatan Dengan Kunjungan Antenatal Care Di Wilayah Kerja Puskesmas Hampanan Perak Kabupaten Deli Serdang Tahun 2020. *CHMK Heal J*. 2021;5(2):2311–9. <https://doi.org/10.37792/the public health.v5i2.1004>
17. Paramita NMD, Sriatmi A, Nandini N. Determinan Utilisasi Layanan Antenatal Care 6 Kali Di Kota Samarinda. *Ikesma*. 2023;19(2):142. <https://doi.org/10.19184/ikesma.v19i2.35448>